

Penggunaan metode semantic features analysis untuk membantu anak prasekolah usia lima tahun dalam mengembangkan struktur pengetahuan

Amilia Rachma Aminy, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20271069&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Struktur pengetahuan adalah suatu konsep yang mengacu pada bagaimana pengetahuan dalam ingatan manusia diorganisasikan. Penelitian-penelitian struktur pengetahuan menunjukkan bahwa struktur pengetahuan memiliki peranan yang penting dalam berbagai aktivitas pemrosesan informasi. Seseorang yang memiliki struktur pengetahuan yang kaya dalam suatu bidang (domain) - atau biasa disebut expert - mendapat banyak keuntungan kognitif dalam menghadapi berbagai situasi yang berkenaan dengan bidang yang ia kuasai. Sebagai contoh, mereka dapat mengingat dengan lebih mudah dan cepat, dapat mencari penyelesaian masalah yang tepat, dan lain sebagainya. Hal itu disebabkan struktur pengetahuan yang kaya dapat menjadikan penggunaan kapasitas mental lebih efisien, sehingga kapasitas mental yang tak terpakai dapat digunakan untuk proses kognitif yang lebih tinggi atau canggih.

Seperti juga orang dewasa, anak-anak yang memiliki struktur pengetahuan mendalam juga memperoleh keuntungan-keuntungan kognitif, dalam bidang yang ia kuasai. Mereka bahkan menampilkan kemampuan kognitif yang lebih matang daripada yang selama ini diperkirakan orang pada umumnya. Melihat bahwa struktur pengetahuan yang kaya memungkinkan anak usia prasekolah menampilkan kemampuan kognitif yang lebih matang, maka membantu anak usia prasekolah untuk mengembangkan struktur pengetahuan yang dimilikinya tampaknya akan memberikan banyak keuntungan bagi anak. Karena dengan demikian anak akan terbantu untuk mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, yang berarti juga membuka kesempatan bagi anak untuk sejak dini secara optimal menggunakan kemampuan kognitifnya.

Struktur pengetahuan yang kaya, terbentuk melalui proses yang panjang. Namun para ahli kini mengembangkan metoda untuk mengajarkan struktur pengetahuan, sehingga orang yang awam (novice) dalam suatu bidang dapat mengembangkan struktur pengetahuan yang sama seperti expert, dan dalam waktu yang singkat. Dari berbagai metoda, Semantic Features Analysis (SFA) yang paling mungkin diberikan kepada anak usia prasekolah. Dikatakan paling mungkin bagi anak usia prasekolah karena metoda ini paling tidak membutuhkan kemampuan membaca dan menulis - suatu kemampuan yang umumnya belum dikuasai oleh anak prasekolah - dibandingkan dengan metoda lain. Namun selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai penerapan SFA pada anak usia prasekolah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana struktur pengetahuan anak usia

prasekolah khususnya yang berusia 5 tahun hingga 5 tahun 11 bulan, jika mereka diberikan aktivitas SFA. Secara lebih khusus penelitian ini ingin melihat dua hal. Pertama, seberapa jauh anak usia prasekolah menggunakan hal-hal yang diekspose dalam SFA (atribut target), setelah mereka mendapat aktivitas SFA. Kedua, seberapa jauh peningkatan penggunaan atribut target oleh anak usia prasekolah dalam menggambarkan suatu konsep, setelah mereka melakukan aktivitas SFA.

Subyek penelitian ini adalah anak usia prasekolah, berusia rata-rata 5 tahun. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 13 orang, diperoleh dari 2 taman kanak-kanak yang ada di wilayah Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik insidental sampling.

Dalam penelitian ini pertama-tama akan dilakukan elisitasi terhadap struktur pengetahuan subyek. Kemudian subyek akan melakukan aktivitas SFA. Setelah menerima metoda SFA, struktur pengetahuan subyek kembali dielisitasi. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana struktur pengetahuan subyek sebelum dan sesudah pemberian metoda SFA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan SFA yang dilakukan oleh subyek telah membantu mereka menyadari atribut target yang diekspose merupakan konsep-konsep penting dalam pengetahuan mengenai burung. Kegiatan SFA juga membantu subyek mengorganisasikan pengetahuan yang mereka miliki dengan menggunakan atribut target sebagai konsep-konsep kuncinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian SFA cukup dapat membantu subyek menggunakan atribut target dalam mengelompokkan konsep utama. Lebih lanjut, data-data hasil penelitian mengindikasikan bahwa setelah kegiatan SPA dilakukan oleh subyek, subyek mampu lebih banyak mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep utama dengan atribut target. Atau, setelah melakukan kegiatan SFA subyek mengetahui lebih banyak mengenai karakteristik apa saja yang dimiliki oleh suatu konsep utama sehingga mereka dapat lebih lengkap dalam menggambarkan suatu konsep utama.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seberapa jauh metoda SFA dapat membantu anak mengembangkan struktur pengetahuan yang mereka miliki. Ditinjau dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah di bidang pengetahuan kognitif, terutama kaitannya dengan struktur pengetahuan anak usia prasekolah. Sedang dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan metoda mengajar sehingga dalam membantu anak usia prasekolah memperluas pengetahuannya, mereka tidak hanya menambah jumlah informasi tetapi juga dapat mengorganisasikan pengetahuan mereka tersebut dengan baik.